

DIMANFAATKAN ATAU MEMANFAATKAN HUTANG

Oleh:

Peter.,SE.,MT.

Hutang seringkali memiliki konotasi yang negative dan mungkin dianggap tidak ada manfaat dalam jangka panjang, padahal hutang apabila kita lihat secara positif hutang dapat memberikan manfaat. Penulis memberikan judul seperti tertulis diatas karena seringkali kita dimanfaatkan oleh hutang bukan memanfaatkan hutang. Mengapa dimanfaatkan hutang? Ya seringkali kita dimanfaatkan hutang karena ketika kita membuka hutang baru, kita tidak pernah memikirkan manfaat hutang tersebut untuk jangka panjang ataupun memikirkan bagaimana kita membayar hutang tersebut dimasa yang akan datang. Sehingga seringkali hutang merupakan jerat bagi yang meminjamnya terlebih lagi jika hutang tersebut didapat dari rentenir yang menyebabkan pokok hutang sulit untuk terbayar karena tingkat bunga yang tinggi. Hal inilah yang membuat orang yang berhutang dimanfaatkan oleh hutang. Lalu bagaimana caranya kita dapat memanfaatkan hutang? Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan sebelum membuat sebuah hutang baru, antara lain:

1. Untuk apa hutang tersebut dipinjam

Tujuan berhutang sebaiknya dilakukan untuk tujuan yang produktif atau mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini didasarkan agar hutang yang akan dibuat tersebut dapat dibayar, karena uang hasil hutang tersebut dapat memberikan penghasilan lebih. Tapi hal ini jangan dicoba apabila uang didapat dari rentenir, karena seberapa besarpun tingkat pengembalian dari usaha yang dilakukan tidak akan mampu menutupi bunga rentenir.

Apabila hutang dipakai untuk kepentingan yang bersifat konsumsi misalkan membayar uang sekolah anak, atau membeli beras atau kebutuhan lainnya, jangan sampai kita lupa bahwa uang tersebut harus dikembalikan. Pengembalian harus dipikirkan sumbernya, jangan hanya memikirkan ketika menggunakannya tapi bagaimana pengembaliannya.

2. Berapa bunga hutang tersebut

Jangan pernah meminjam hutang dengan bunga tinggi, karena hutang dengan bunga tinggi tidak akan bisa ditutupi dengan mudah terlebih lagi hutang tersebut dipakai untuk kebutuhan konsumsi. Biasanya bunga tinggi mudah ditemukan sumbernya,

antara lain dengan menggunakan penarikan tunai dari kartu kredit atau dengan meminjam pada rentenir.

3. Apa jaminannya

Apa yang menjadi jaminan menjadi sesuatu hal yang penting untuk dipikirkan, jangan sampai yang menjadi jaminan adalah sesuatu yang penting bagi kita untuk mencari penghidupan atau sesuatu yang penting seperti rumah yang menjadi tempat tinggal kita satu satunya. Hal lain yang perlu dipikirkan pada saat kita meminjam adalah jangan sampai jaminan hutang kita besar tetapi hutang yang kita pinjam kecil (tidak mengoptimalkan jaminan).

Apabila hal – hal tersebut telah dipikirkan dengan baik, dan memperoleh keputusan untuk tetap berhutang maka kita harus mampu memanfaatkan hutang yang diberikan kepada kita. Jika kita mempunyai kesempatan untuk berhutang, dan memang kita membutuhkan hutang tersebut sebaiknya kita ambil kesempatan tersebut. Tapi ingat, jangan karena butuh kita mau mengambil hutang dengan bunga tinggi atau dengan syarat syarat yang memberatkan. Sebut saja kita membutuhkan uang untuk modal usaha, sebagai contoh kita berjualan goreng pisang dan sejenisnya. Uang yang kita pinjam dengan modal jangan sampai berjumlah lebih besar dari modal yang dibutuhkan, mengapa? Karena apabila kita meminjam uang melebihi kebutuhan kita, maka akan mendorong kita menggunakan uang secara konsumtif dan kita tidak dapat mengembalikan hutang tersebut karena tidak secara keseluruhan uang tersebut kita pakai sebagai modal. Ada beberapa hal yang perlu kita pikirkan untuk memanfaatkan hutang yang akan kita pakai antara lain:

1. Mampukah kita menutupi bunga pinjaman

Artian dalam hal ini adalah dengan kita menggunakan hutang kita untuk usaha maka seharusnya kita mampu menutupi biaya bunga dari hutang kita dari hasil usaha kita, jangan sampai biaya hutang lebih besar daripada tingkat pengembalian usaha kita.

2. Mendapatkan uang dari hutang

Kita harus mampu mengelola hutang yang kita pinjam untuk bisa menghasilkan uang bagi kita. Bagaimana caranya ? Caranya dengan kita menggunakan hutang yang kita pinjam untuk menutupi sementara kebutuhan modal kita, setelah kita berhasil menjual kembali barang tersebut dengan untung tertentu kita harus mengembalikan hutang tersebut secepatnya. Hal seperti inilah yang seharusnya kita lakukan dengan hutang yang kita buat bukan dengan menggunakan hutang untuk kegiatan konsumtif.

Bagaimana kita dapat menghindari dimanfaatkan oleh hutang? Sebaiknya kita tidak berhutang, tetapi apabila memang kondisi memaksa apa boleh buat. Lalu bagaimana kita harus bersikap dengan hutang yang telah kita buat? Hanya ada satu jawabannya, kita harus membayarnya, setelah melunasinya barulah kita dapat memulai perencanaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang dengan memulai menabung dan hidup secara sederhana dan tidak konsumtif. Apabila kita telah mampu mengendalikan hutang, maka percaya bahwa kita juga sudah seharusnya mampu untuk hidup sederhana dengan apa yang kita miliki terlebih lagi kita akan mampu untuk mensyukuri apa yang telah Tuhan percayakan untuk kita kelola. Setia dalam perkara kecil maka kita akan dipercayakan perkara yang lebih besar untuk kita kelola, marilah kita kelola keuangan kita dengan baik untuk mendapatkan kehidupan keuangan yang lebih baik lagi.